PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS IV SDN 04 CUBADAK AIR KOTA PARIAMAN

Anisa Rahmayani[1], Ari Suriani[2], Elfia Sukma[3], Nana Fauzana Azima[4]

[1,2,3,4] *Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang*
E-mail: anisarahmayani22@gmail.com[1], arisuriani@fip.unp.ac.id[2], elfiasukma@fip.unp.ac.id[3], nanaazima@fip.unp.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik di kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. Penyebab dari permasalahan ini adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran dan kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap pertemuan terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 11 laki-lak. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes, dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Aspek modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,55% (B) dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 95,83% (SB); b) pelaksanaan aspek aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 88,85% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 97,2% (SB); c) pelaksanaan aspek aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 88,85% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 97,2% (SB); d) hasil keterampilan menulis peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 73,35% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 84% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Model Pembelajaran Picture and Picture*

ABSTRACT

This research was motivated by the low narrative writing skills of fourth-grade students at SDN 04 Cubadak Air, Pariaman City. The cause of this issue is that the teacher has not yet used an effective learning model during lessons, and there is a lack of student-centered learning activities. As a result, the learning process remains teacher-centered, and students are less active during the learning process.The purpose of this study is to describe the improvement in narrative text writing skills through the use of the Picture and Picture learning model in Class IV of SDN 04 Cubadak Air, Pariaman City. This research is Classroom Action Research (PTK), using both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted over two cycles: Cycle I consisted of two meetings, and Cycle II consisted of one meeting. Each meeting included the stages of planning, implementation, observation, and reflection.The research subjects included the classroom teacher as the observer, the researcher as the practitioner or teacher, and 22 fourth-grade students of SDN 04 Cubadak Air, consisting of 10 girls and 11 boys.Data collection techniques included observation analysis, tests, and non-test instruments. The research results showed improvements in the following areas: a) In the aspect of teaching modules, Cycle I achieved an average of 89.55% (B) and increased in Cycle II to an average of 95.83% (SB);b) In the implementation of teacher activities, Cycle I achieved an average of 88.85% (B) and increased in Cycle II to 97.2% (SB);c) In the implementation of student activities, Cycle I achieved an average of 88.85% (B) and increased in Cycle II to 97.2% (SB); d) In students' narrative writing skills, Cycle I achieved an average score of 73.35% (C) and increased in Cycle II to 84% (B). Thus, it can be concluded that the Picture and Picture learning model can improve students' narrative writing skills in Indonesian language lessons for fourth-grade students at SDN 04 Cubadak Air, Pariaman City.

Keywords : *Writing Skills, Narrative Text, Picture and Picture Learning Model*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik berkomunikasi lebih baik dalam menggunakan bahasaIndonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan (Subayani & Bakhtiar, 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, khususnya dalam keterampilan komunikasi, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan kemampuan berbahasa sehingga memudahkan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Hoerudin, 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra sesuai dengan situasi, tujuan, serta tingkat pengalaman berbahasa (Rahayu & Fitri, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia berisi tentang usaha-usaha yang dapat memperoleh serangkaian keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti peserta didik mampu menguasai beberapa aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak *(listening skill)*, keterampilan berbicara *(speaking skill)*, keterampilan membaca *(reading skill)*, dan keterampilan menulis *(writing skill)* (Gunaya, 2021).

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik ketika belajar bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena mencakup aspek pengolahan ide, penataan kalimat, pengembangan paragraf, dan pengembangan pola karangan (Seno & Sumaryoto, 2020). Keterampilan menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan jelas, dengan kemampuan menulis yang baik, seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dengan menyampaikan ide atau informasi secara terperinci kepada pembaca (Suriani & Yanti, 2024). Keterampilan menulis dapat digambarkan sebagai bentuk perwujudan keterampilan dan kompetensi berbahasa yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Dalam keterampilan menulis, terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari peserta didik yaitu teks narasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks prosedur, dan teks argumentasi (Keraf dalam Dewi & Haryadi, 2022). Salah satu teks yang dipelajari dalam keterampilan menulis di kelas IVSekolah Dasar adalah menulis teks narasi. Narasi merupakan sebuah teks yang menceritakan suatu urutan peristiwa atau kejadian berdasarkan waktu dan alur yang dapat berupa cerita fakta atau fiksi. Menulis teks narasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam penyampaian ide, gagasan, dan pengembangan kosakata sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis semakin terasah. Dengan menulis teks narasi peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, mampu berimajinasi, merangkai kalimat, memilih kata, dan mampu menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah tulisan (Widiastuti, 2023). Menulis teks narasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar masih dikategorikan sulit, hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan kebanyakan peserta didik masih kurang pandai dalam mengutarakan ide dan pikirannya kedalam bentuk tulisan dan peserta didik cenderung malas dan bosan jika diberi tugas untuk membuat tulisan dalam bentuk teks atau karangan, dengan alasan tidak dapat memikirkan ide atau hanya bisa sedikit bercerita. Hal ini disebabkan karna kurangnya latihan menulis oleh peserta didik (Ningsih & Suriani, 2024). Untuk itu pembelajaran menulis teks narasi perlu mendapatkan perhatian yang serius agar peserta didik terlatih dalam menuangkan gagasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 13 November 2024 sampai hari Jum'at tanggal 15 November 2024 di Kelas IV di SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada saat

observasi, ditemukan beberapa permasalahan yaitu : (1) Peserta didik kesulitan dalam menemukan ide ketika menulis teks narasi sehingga peserta didik kesulitan dalam menentukan judul cerita yang akan dibuat. (2) Peserta didik belum tepat dalam menggunakan struktur teks narasi, hal tersebut dibuktikan dengan banyak ditemukannya teks yang belum memenuhi unsur dari struktur narasi, baik orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menggambarkan kerangka unsur-unsur paragraf narasi seperti tokoh, latar, alur, waktu, dan sudut pandang. (4) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam segi bahasa, kesulitan tersebut meliputi tidak tepatnya dalam menggunakan diksi, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, dan penulisan huruf kapital. (5) Peserta didik kesulitan dalam mengembangkan paragraf narasi menjadi paragraf yang utuh dan runtut hal tersebut dapat terlihat dari peserta didik yang cukup menulis satu atau dua paragraf. Permasalahan di atas berdampak pada hasil keterampilan menulis peserta didik yang masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik masih rendah yaitu jika dilihat dari segi perencanaan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dari guru yaitu : (1) Guru menggunakan modul ajar yang terdapat pada platform merdeka mengajar tanpa mengembangkan modul ajar tersebut terlebih dahulu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran keterampilan menulis dan karakteristik peserta didik, (2) Kurangnya inovasi guru dalam menyiapkan materi atau bahan ajar karena hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik. Selanjutnya dari segi pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dari guru yaitu : (1) Proses pembelajaran masih didominan oleh guru atau *teacher centered*, guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran, (2) Guru kurang membimbing dan memberi latihan secara intensif dalam kegiatan praktik keterampilan menulis teks narasi kepada peserta didik, (3) Guru belum optimal dalam memberikan rangsangan yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Permasalahan diatas merupakan sebuah masalah yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran baik itu dari suasana belajar, metode yang digunakan, dan model pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk itu salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran*Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran dengan media gambar sebagai sarana dalam aktivitas belajar dengan mengurutkan atau memasangkan gambar secara logis (Kaharuddin & Hajeniati, 2020). Pada model pembelajaran *Picture and Picture* akan lebih banyak memperhatikan gambar-gambar yang ditampilkan dan diperlihatkan saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik diberi kesempatan secara bergantian dalam menyusun atau mengurutkan gambar sesuai dengan materi yang dipelajari, serta akan dijelaskan oleh peserta didik berdasarkan gambar yang telah diurutkan, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar (Nurhayati et al., 2022). Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki karakteristik yang meliputi sifat aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Rakam & Samsudin, 2022). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan (Musyrifa et al., 2020). Dari menggunakan media gambar acak yang

belum diurutkan ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara logis dalam mengurutkan dan menjelaskan kerangka gambar tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terdiri dari: (1) Penyampaian kompetensi, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, (2) Penyajian materi, guru menyajikan materi yang akan dipelajari, (3) Penyampaian gambar, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk dan memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut kepada peserta didik, (6) Penyajian kompetensi, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran (Katulung et al., 2021). Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu: (1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, (2) Melatih berpikir logis dan sistematis, (3) Membantu peserta didik belajar berpikir dari perspektif suatu subjek dengan memberi mereka kebebasan untuk mempraktikkan pemikiran mereka, (4) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik, (5) Peserta didik terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas (Katulung et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Uswari et al., 2023). Pendekatan ini melibatkan dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Siklus akan terus dilanjutkan jika hasil yang diinginkan belum tercapai, dan penelitian akan dihentikan apabila sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data yang ada dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan observasi setiap tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. Sedangkan data kuantitatif berupa angka yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

1) Rencana pembelajaran kelas IV berupa modul ajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.
2) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan, tes, dan non tes. Dengan instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Lembar penilaian modul ajar digunakan untuk menganalisis modul ajar yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture.*Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture.* Lembar tes ini terdiri dari soal-soal yang disusun sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Lembar non tes berupa penilaian sikap mencatat perilaku peserta didik, baik positif maupun negatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis teks narasi yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan peserta didiksaat proses pembelajaran menulis teks narasi.Untuk menghitung persentase hasil keterampilan dan hasil pengamatan praktik pembelajaran mengacu dalam Kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \text{ x } 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Picture and Picture

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kurniawati, 2021). Perencanaan diperlukan agar pembelajaran yang akan dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan tindakan pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* disusun dalam bentuk modul ajar. Menurut Nuryadi et al (2023) modul ajar merupakan sarana pembelajaran berbentuk tulisan yang disusun oleh guru secara sistematis, dimana memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Dalam menyusun modul ajar, kegiatan pembelajaran harus disusun secara sistematis agar tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Sistematis dalam pembelajaran berfungsi untuk memastikan materi ajar disusun secara hierarkis dan progresif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kompleks secara bertahap (Qomarudin, 2021).

Dalam merencanakan pembelajaran guru juga harus menyusun bahan ajar dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan peserta didik, agar peserta didik mampu mempelajari isi

materi pelajaran secara utuh dalam kegiatan pembelajaran (Setyosari, 2016). Ini dapat berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil akademik peserta didik karena lebih mampu memahami dan menyerap informasi dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka. Menurut Septiani dan Afiani (2020) bahwa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, jika dikaitkan dengan karakteristik budaya peserta didik, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Untuk itu guru dalam melaksanakan tindakan belajar harus berpijak pada karakteristik dan budaya peserta didik karena akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya.

Dalam merencanakan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media yang dapat membuat peserta didik tertarik dalam mengamatinya. Sebagaimana pendapat Agustira dan Rahmi (2022) media merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, untuk membantu peserta didik agar lebih memahami apa yang disampaikan dan membuat pembelajaran lebih menarik sehingga timbulnya minat belajar peserta didik dan terciptanya hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Verdial (2019) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) agar merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan .

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan yaitu 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan 2 yaitu 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 89, 55% (B), dengan demikian dapat dikategorikan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Picture and Picture

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I sudah terlaksana dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan obsever terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aspek aktivitas guru dan peserta didik tidak jauh berbeda, karena keduanya merujuk pada deskriptor yang sama dan aktivitas peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengingatkan tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini sebagai bentuk apersepsi dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada peserta didik belum terlatih untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan guru. Pada pembelajaran selanjutnya guru diharapkan dapat melakukan *apersepsi* dengan mengadakan sesi tanya jawab sebelum memulai pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Apersepsi merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan fokus peserta didik untuk mengawali pembelajaran dan mengonstruksikan pemikiran peserta didik agar mampu memahami pelajaran secara runtut dan terstruktur, dengan dilakukannya apersepsi oleh guru di awal pembelajaran, hal ini dapat memacu peserta didik untuk dapat lebih berfikir kritis (Octaviani et al., 2020).

Pada kegiatan ini langkah 1. Penyampaian kompetensi, guru belum memberi pertanyaan tentang teks narasi dari video yang telah ditampilkan. Hal ini menyebabkan pengetahuan awal peserta didik tidak tergali sehingga pemahaman terhadap materi bisa menjadi kurang mendalam. Pada pembelajaran diharapkan guru menyiapkan pertanyaan pemantik yang dapat menggali pengetahuan awal peserta didik setelah menonton video tersebut. Pentingnya implementasi pertanyaan pemantik dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru, sehingga pertanyaan pemantik dapat meningkatkan daya pikir, daya ingatan, keberanian, dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat (Pandu et al., 2023).

Pada kegiatan inti langkah 7. Kesimpulan, guru belum meminta peserta didik untuk menuliskan materi teks narasi kedalam buku tulis masing-masing dan guru belum menanyakan apa kesimpulan dari pembelajaran teks narasi yang telah dipelajari. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki catatan pribadi sebagai referensi untuk belajar mandiri dan pemahaman peserta didik terhadap materi bisa kurang mendalam, serta guru kehilangan kesempatan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang penting karena akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Dalam menyimpulkan materi guru dapat memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut, hal ini membuat peserta didik akan lebih mudah untuk mengerti materi pertemuan tersebut, dan peserta didik jadi tahu intisari pembelajaran. Tujuan menyimpulkan materi pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran (Sitorus & Naibaho, 2023).

Pada kegiatan penutup, guru belum menanyakan tentang materi apa yang belum dipahami oleh peserta didik dan guru belum mengajak peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan ketidakpahaman terhadap materi yang telah dipelajari dan pembelajaran terasa kurang tuntas karena tidak menanamkan nilai spiritual serta disiplin kebiasaan positif. Menanyakan tentang materi apa yang belum dipahami diakhir pembelajaran merupakan bagian dari refleksi pembelajaran, kegiatan refleksi ini merupakan salah satu dimensi tahap pembelajaran yang tidak boleh dilewatkan. Adanya kegiatan refleksi dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk memantau serta memperbaiki cara belajar peserta didik sehingga dapat menjadi lebih efektif (Celin, 2022). Berdoa merupakan bagian dari tahap awal dan akhir dari pembelajaran yang tidak boleh dilewatkan karena menjadi salah satu bentuk penguatan karakter religius peserta didik, berdoa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan guru untuk membentuk karakter religius peserta didik (Ari, 2024)

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada aspek aktivitas guru memperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 aspek aktivitas guru memperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek aktivitas guru adalah 88,85% dengan kualifikasi baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 83,3 % dengan kualifikasi baik (B), dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 aspek peserta didik memperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka untuk siklus I rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek aktivitas peserta didik adalah 88,85% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Picture and Picture

Pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian prosesketerampilan menulis teks narasi pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis mendapat nilai rata-rata 72,31 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 74,40 dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian rata-rata hasil penilaian proses keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis pada siklus I yaitu 73,35 dengan predikat cukup (C).

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Picture and Picture

Perencanaan atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus muatan pelajaran yang juga sama menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture.* Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dari tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran, untuk kedepannya peneliti harus membuat media belajar yang lebih menarik perhatian peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB) sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Picture and Picture

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada keterampilan menulis teks narasi di kelas IV SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman tahun 2025 dan penelitian diberhentikan pada siklus II ini

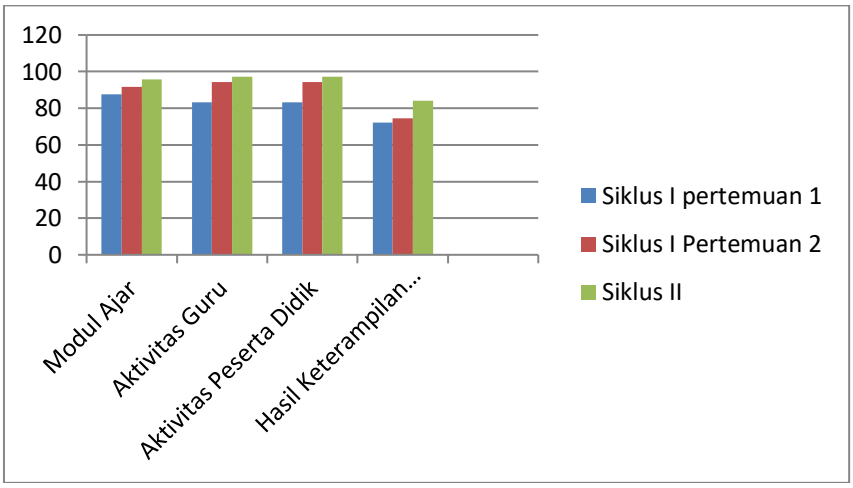
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Picture and Picture

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada keberhasilan penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada aspek proses yang

meliputi prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan pada siklus II memperoleh rata-rata 84 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru, Peserta Didik, dan Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran menulis teks narasi di kelas IV SD dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Berdasarkan lembar pengamatan terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 87,5% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat modul ajar sudah baik namun masih belum maksimal. Kekurangan-kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 meningkat 91,6% sehingga rata-rata pada siklus I yaitu 89,55% sehingga rata-rata siklus I yaitu 89,55% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II pengamatan modul ajar memperoleh persentase yaitu 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi di kelas IV SDN dengan model pembelajaran *Picture and Picture* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari tahap pramenulis, saat menulis, pascamenulis, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi

dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Penyampaian kompetensi, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, (2) Penyajian materi, guru menyajikan materi yang akan dipelajari, (3) Penyampaian gambar, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk dan memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut kepada peserta didik, (6) Penyajian kompetensi, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dari aspek aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase yang diperoleh 83,3%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh 94,4% sehingga pada siklus I memperoleh rata-rata 88,85% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1,siklus I pertemuan 2 sampai siklus II.

Hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik dapat dilihat dari proses menulis secara keseluruhan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 73,35 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 84 dengan predikat baik (B). Jadi, dilihat dari proses menulis yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, keterampilan menulis yang diperoleh peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *4*(1), 72-80.

Ari, Y. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Membantu Pengenalan Diri Siswa Di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, *9*(1), 75-82.

Celin, T. (2022). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(3), 321–338. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2063

Dewi, D. K., & Haryadi, H. (2022). Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, *5*(2), 247-258. https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278

Gunaya, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 18-32.

Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, *1*(1), 1-10.

Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Vol. 2020). Pusaka Almaida.

Katulung, M., Laka, B. M., & Tahulending, G. (2021). Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *2*(1), 142-151. https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.418

Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, *7*(01), 1-10

Mulyasa, H. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

Musyrifa, F. A., Rahmah, A., Wahyuni, S., & Fitriyani, L. (2020). Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Maharah Kitabah. Arfannur, 1(1), 15-26. https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.XX

Ningsih, A. M., & Suriani, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Corporate Berbasis RADEC Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 5387-5395.

Nurhayati, N. S., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode Picture & Picture pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 10004-10015. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3858

Nuryadi, A., Pelamonia, S. P., Harmono, B. A., Jayanti, S. D., & Putri, N. F. S. (2023). Identifikasi Instrumen Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mahasiswa PPG Penjas Daljab Kategori 2. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian,2276–2283.https://snhrp.unipasby.ac.id

Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Dewi, D. K., & Agustina, L. (2020). Apersepsi berbasis lingkungan sekitar sebagai pemusatan fokus pembelajaran biologi selama pembelajaran daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *2*(2).

Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *1*(2), 127–134. https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe

Qomarudin, A. (2021). Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 24-34.

Rahayu, A., & Fitri, A. (2021). Hakikat perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 36-48.

Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 2058-2070. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.512

Seno, A. J. R., & Sumaryoto, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato (Survei pada SMA Negeri di Kota Cilegon). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *3*(01), 9-17.

Septiani, N., & Rara, A. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun, 2(1),*7-17.

Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Sitorus, F. S., & Naibaho, D. (2023). Mengoptimalkan Kemampuan Guru Dalam Menyimpulkan Materi Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, *1*(4), 84-91.

Subayani, N., & Bakhtiar, A. M. (2023). Pelatihan Literasi Sains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Guru Sekolah Dasar di Slempit Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *2*(1), 84–87. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.123

Suriani, A., & Yanti, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 162-168.

Uswari, I., Habibi, M., Jaelani, A. K., & Fahruddin, F. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Kelompok B TK Dharma

Wanita 1 Batujai Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2318-2323

Verdial, J. D. C. (2019). Problematik Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAK Suria Atambua. Jubindo, 4(2), 61–70. https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.203

Widiastuti, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6(1), 1-9.